

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dialaminya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009).

Dalam kaitannya dengan masalah pendidikan, telah diketahui bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi, elitisme dan manajemen. Menghadapi hal

tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan (Mirza, 2009 dalam Basir, 2013).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya adalah dengan perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Jika ditinjau dari sisi kurikulum, di mana kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut tentunya diikuti oleh guru yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metode yang semula lebih didominasi oleh metode *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Komarudin dalam Trianto, 2007).

Fakta di lapangan menunjukkan, saat ini proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh kebiasaan bahwa sebuah pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Selain itu juga kurangnya antusias siswa, dan terkadang siswa hanya menghafal konsep serta kurang mampu

menggunakan konsep tersebut jika bersentuhan langsung dengan masalah nyata yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan pada situasi kongkret. Akibatnya, keterampilan berpikir siswa tidak dapat berkembang.

SMP Negeri 3 Kupang seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajaran 2006/2007. Namun menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah adalah (1) kurangnya minat siswa untuk belajar dan terutama pada mata pelajaran biologi. (2) Bagi para siswa, pelajaran biologi dianggap kurang menarik, (3) sulit untuk dipahami dan semua materi yang ada harus dihafal sehingga menyebabkan siswa cepat bosan, (5) beberapa perilaku yang ditunjukkan siswa saat pelajaran sedang berlangsung adalah duduk diam, (7) kurang antusias, (8) sulit mengajukan pertanyaan dan (9) ketika diberikan pertanyaan siswa kurang mampu menjawab.

Kenyataan di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran Biologi. Salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan untuk mengatasi asumsi penyebab ini adalah harus ada kemauan untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran Biologi. Caranya mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, dan mengembangkan nalar siswa. Untuk itu diperlukan kesiapan dan kemampuan seorang guru dalam menganalisis struktur materi

pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan sumber belajar (salah satunya adalah buku siswa), menganalisis karakter siswa, memilih dan menetapkan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah terbukti berhasil dan kajiannya melalui penelitian-penelitian (Eduk, 2010).

Model pembelajaran kooperatif dapat memacu siswa untuk bisa proaktif dalam belajar. Model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerja sama dalam belajar, dimana sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melatih untuk menjalin kerja sama dan kreativitas siswa.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang menciptakan adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal pada proses pembelajaran kooperatif adalah pendekatan dengan menggunakan STAD melalui lima tahap pembelajaran yakni tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap test individual, tahap penghitungan skor perkembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok (Slavin, 1995).

Dengan beberapa dasar pemikiran di atas, peneliti merasa model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD perlu diterapkan pada tingkat SMP agar pembelajaran Biologi tidak membosankan bagi siswa dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta membantu siswa untuk mampu

memahami konsep-konsep pengetahuan Biologi sehingga merangsang perhatiannya untuk mempelajari isi dari konsep-konsep pengetahuan yang terkandung dalam materi yang bersangkutan demi pencapaian output yang berkarakter.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem di SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok Ekosistem di SMP Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan model, pendekatan dan metode belajar mengajar.
2. Bagi Calon Guru, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mempersiapkan diri untuk memilih model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang tepat.